



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK
DAN KELUARGA BERENCANA
PUSKESMAS AMBAL II**

Desa Sinungrejo RT 02 RW 03 Ambal Kebumen Telp. (0287) 6651712, 08112681972
Website: puskesmasambaldua.kebumenkab.go.id
Email: puskesmasambaldua@yahoo.com Kode Pos 54392

PEDOMAN PELAYANAN PROMOSI KESEHATAN

Nomor : 440/DOM/005/I/2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan.

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional; 1) pilar paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat; 2) penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan *continuum of care* dan intervensi berbasis risiko kesehatan; 3) sementara itu jaminan kesehatan nasional dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan benefit serta kendali mutu dan kendali biaya.

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Pelayanan Kesehatan adalah upaya yang diberikan oleh Puskesmas kepada masyarakat, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, pelaporan, dan dituangkan dalam suatu sistem. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat.

Dalam melaksanakan tugas Puskesmas menyelenggarakan fungsi :

1. Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama di wilayah kerjanya dan

2. Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama di wilayah kerjanya.

Dalam menyelenggarakan fungsi penyelenggaraan UKM, puskesmas berwenang untuk:

1. Melaksanakan perencanaan berdasarkan analisis masalah kesehatan masyarakat dan analisis kebutuhan pelayanan yang diperlukan
2. Melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan
3. Melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan
4. Menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan pada setiap tingkat perkembangan masyarakat yang bekerjasama dengan sektor lain terkait
5. Melaksanakan pembinaan teknis terhadap jaringan pelayanan dan upaya kesehatan berbasis masyarakat
6. Melaksanakan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Puskesmas
7. Memantau pelaksanaan pembangunan agar berwawasan kesehatan; melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap akses, mutu, dan cakupan Pelayanan Kesehatan; dan memberikan rekomendasi terkait masalah kesehatan masyarakat, termasuk dukungan terhadap sistem kewaspadaan dini dan respon penanggulangan penyakit. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014)

Untuk melaksanakan Upaya Kesehatan Masyarakat tersebut di Puskesmas Ambal II Kabupaten Kebumen, maka diperlukan Upaya Pelayanan Promosi Kesehatan yang dikelola secara profesional. Keberadaan program promosi kesehatan di Puskesmas Ambal II berperan sebagai “agen perubahan” di masyarakat sehingga masyarakat lebih berdaya dan timbul gerakan-gerakan upaya kesehatan yang bersumber pada masyarakat.

Kegiatan Promosi Kesehatan dilakukan sesuai Visi Puskesmas yaitu mewujudkan masyarakat sehat yang mandiri, dengan misi yaitu 1) Mempermudah jangkauan masyarakat terhadap akses pelayanan kesehatan, 2) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat, 3) Meningkatkan kompetensi karyawan. Pelayanan Promkes juga dilakukan sesuai dengan Tata Nilai Puskesmas yaitu PASTI ; Profesional, Akuntabel, Sinergi, Transparan, dan Informatif.

Profesional : Memiliki kompetensi dan kemampuan atau keahlian yang dimiliki, sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing dalam memberikan pelayanan kesehatan yang baik.

Akuntabel : Memberikan pelayanan kesehatan sesuai pedoman dan standar pelayanan yang ditetapkan, dapat diukur dan dipertanggung jawabkan.

Sinergi : Komitmen untuk membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menemukan dan melaksanakan solusi terbaik, bermanfaat, dan berkualitas.

- Transparan : Memjamin akses atau kebebasan bagi setiap pasien untuk memperoleh informasi tentang pelayanan kesehatan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.
- Informatif : Mampu memberikan informasi yang jelas sesuai dengan kebutuhan pasien/ pengguna layanan.

B. Tujuan Pedoman

Tujuan disusunnya pedoman ini sebagai acuan bagi petugas kesehatan di Puskesmas Ambal II dalam menyelenggarakan kegiatan promosi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Ambal II Kabupaten Kebumen. Sehingga pelayanan promosi kesehatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana serta memperoleh hasil sesuai yang diharapkan.

C. Sasaran Pedoman

Sasaran pedoman pelayanan promosi kesehatan Puskesmas Ambal II meliputi :

1. Sasaran Primer yakni individu, keluarga dan masyarakat
2. Sasaran Sekunder yakni tokoh masyarakat
3. Sasaran Tertier yakni stake holder/pengambil kebijakan

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelayanan promosi kesehatan meliputi :

1. Kegiatan promosi kesehatan di dalam gedung puskesmas Ambal II
2. Kegiatan promosi kesehatan di luar gedung puskesmas Ambal II

Dengan jaringan pelayanan puskesmas adalah :

1. Puskesmas pembantu
2. Bidan Desa

Dengan jejaring pelayanan promosi kesehatan puskesmas adalah :

1. Kecamatan
2. Lintang sektor lain (dinas pendidikan, kantor urusan agama, polsek, koramil)
3. Kelurahan/Desa
4. Sekolah TK-SD-SMP-SMA
5. Industri Rumah Tangga/pabrik
6. Lembaga kemasyarakatan (TP PKK, PWRI)

E. Batasan Operasional

Upaya pelayanan kesehatan masyarakat Promosi Kesehatan Puskesmas Ambal II adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan

menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran individu, keluarga dan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Ambal II. Batasan operasional untuk Pelayanan Kesehatan Promosi Kesehatan Puskesmas Ambal II meliputi :

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan individu, keluarga dan masyarakat untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, menciptakan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam penyelenggaraan setiap upaya kesehatan.

2. Bina Suasana

Bina suasana adalah upaya menciptakan suasana atau lingkungan sosial yang mendorong individu, keluarga dan masyarakat untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, menciptakan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam penyelenggaraan setiap upaya kesehatan.

3. Advokasi

Advokasi merupakan upaya atau proses terencana untuk mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak-pihak terkait (tokoh-tokoh masyarakat informal dan formal) agar masyarakat dilingkungan puskesmas berdaya untuk mencegah serta meningkatkan kesehatannya serta menciptakan lingkungan sehat.

4. Kemitraan

Dalam pemberdayaan, bina suasana dan advokasi, prinsip-prinsip kemitraan harus ditegakkan. Kemitraan dikembangkan antara petugas-kesehatan puskesmas dengan sasarannya dalam pelaksanaan pemberdayaan, bina suasana dan advokasi. Di samping itu, kemitraan juga dikembangkan karena kesadaran bahwa untuk meningkatkan efektivitas promosi kesehatan, petugas kesehatan Puskesmas Ambal II harus bekerja sama dengan berbagai pihak terkait.

F. Landasan Hukum

1. Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan,
2. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 585 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas,
3. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat,
4. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 46 Tahun 2015 tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi.

BAB II
STANDAR KETENAGAAN

A. Kualifikasi Sumber Daya Manusia

Sumber daya utama yang diperlukan untuk penyelenggaraan promosi kesehatan Puskesmas Ambal II adalah Sumber Daya Manusia (SDM Kesehatan). Penanggung jawab pelayanan promosi kesehatan Puskesmas Ambal II dipilih dari tenaga ahli promosi kesehatan yaitu Penyuluh Kesehatan Masyarakat. Tenaga Penyuluh Kesehatan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan informasi atau. Untuk UKS, dan UKGS ditetapkan satu petugas khusus penanggung jawab program UKS dari tenaga perawat. Untuk UKK (Upaya Kesehatan Kerja) ditetapkan satu petugas khusus penanggung jawab UKK dari tenaga perawat.

Standar kebutuhan tenaga promosi kesehatan di Puskesmas Ambal II menurut analisa beban kerja petugas adalah 2 orang petugas promosi kesehatan. Adapun pola ketenagaan yang ada di unit pelayanan Promosi Kesehatan Puskesmas Ambal II saat ini adalah sebagai berikut:

Pola Ketenagaan Unit Pelayanan Promosi Kesehatan Puskesmas Ambal II

No	Nama	Kualifikasi		Jumlah
		Status	Pendidikan	
1	Promosi Kesehatan	BLUD	DIII	1
3	UKS	PNS	D III	1
4	UKGS	PNS	D III/S1 Kedokteran Gigi	2
5	UKK	BLUD	D III	1
Total				5

Untuk Puskesmas Ambal II, Kualifikasi Sumber Daya Manusia sudah sesuai ideal.

B. Distribusi Ketenagaan Unit Pelayanan Promosi Kesehatan

Distribusi Ketenagaan Pelayanan Promosi Kesehatan Puskesmas Ambal II

No	Jenis Tenaga	Puskesmas		
		Wajib	Ada	Kekurangan
1	Sarjana Kedokteran Gigi	1	1	0
2	D-III Kesehatan	1	1	0
3	Perawat	2	2	0
4	Perawat Gigi	1	1	0

C. Jadwal Kegiatan Pelayanan Promosi Kesehatan

Jadwal Kegiatan Unit Pelayanan Promosi Kesehatan Puskesmas Ambal II

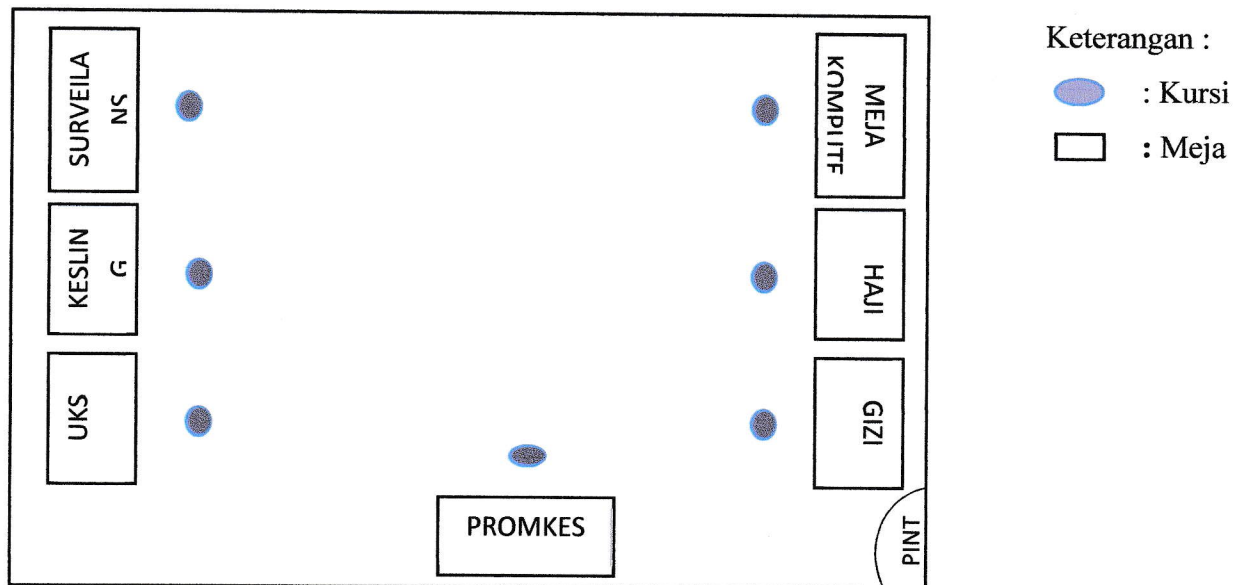
No.	Jenis pelayanan	Waktu	Keterangan
1.	Promosi kesehatan dalam gedung puskesmas menggunakan media promosi kesehatan	07.30 – 13.30 WIB	Jadwal pelayanan khusus hari Jumat sampai jam 10.30 WIB dan hari Sabtu sampai jam 11.00 WIB
2.	Promosi kesehatan luar gedung puskesmas	Sesuai jadwal pertemuan rutin lintas sektor /sesuai jadwal yang dibuat untuk pertemuan yang tidak rutin 08.00 – 13.30 WIB	

Pengaturan jaga untuk unit pelayanan promosi kesehatan Puskesmas Ambal II adalah *Person In Charge*, tanpa terbatas dan terkendala oleh waktu dan tempat.

BAB III

STANDAR FASILITAS

A. Denah Ruang



B. Standar Fasilitas Pelayanan Promosi Kesehatan

Ketersediaan peralatan kesehatan sangat menentukan terselenggaranya pelayanan kesehatan yang optimal, efektif dan efisien di Puskesmas. Berdasarkan Pedoman Peralatan Kesehatan Puskesmas dari Dirjen Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2013, standar sarana/peralatan pelayanan promosi kesehatan di Puskesmas Ambal II adalah sebagai berikut :

1. Set Promosi Kesehatan

- a. Alat peraga cara menyusui : 1 unit
- b. Alat permainan Edukatif (APE) : 1 paket
- c. Papan informasi : 1 buah
- d. Kamera foto / handy camp : 1 unit
- e. Leaflet : sesuai kebutuhan
- f. Laptop : 1 unit
- g. Proyektor/LCD : 1 unit
- h. Radio kaset / tape recorder : 1 unit
- i. Televisi dan antena : 1 unit
- j. VCD / DVD Player : 1 unit
- k. Wireless system / microphone : 1 unit
- l. Lembar Balik Kelas Balita : 2 Buah
- m. Lembar Balik Kelas Bumil : 2 Buah
- n. Lembar Balik ABPK : 1 Buah
- o. Lembar balik KIPRAH : 1 Buah

BAB IV

TATALAKSANA PELAYANAN PROMOSI KESEHATAN

A. Pelayanan Dalam Gedung Puskesmas

1. Di Tempat Pendaftaran

Penyebaran informasi melalui penjelasan petugas pendaftaran, media promosi kesehatan leaflet. Informasi yang disediakan meliputi alur pelayanan, jenis pelayanan, denah poliklinik, informasi kesehatan, peraturan kesehatan (larangan merokok, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain)

2. Di Ruang Tunggu

Penyebaran informasi melalui poster. Informasi kesehatan yang disediakan meliputi informasi kesehatan, peraturan kesehatan (larangan merokok, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain)

3. Di Poliklinik, Laboratorium dan Apotek

Penyebaran informasi melalui penyediaan leaflet, lembar balik dan poster, Petugas kesehatan menjawab pertanyaan pasien berkenaan dengan penyakit, tindakan atau obat,

4. Di Halaman (taman, tempat parkir, pagar)

Penyebaran informasi melalui spanduk, penyediaan tempat sampah, pengenalan tanaman bermanfaat, sayur maupun obat keluarga (TOGA).

B. Pelayanan Luar Gedung Puskesmas

Pelaksanaan promosi kesehatan di luar gedung dilakukan oleh Puskesmas Ambal II bekerja sama dengan berbagai pihak potensial lainnya dengan menerapkan ABG (Advokasi, Bina Suasana, dan Gerakan Pemberdayaan Masyarakat), yaitu :

1. Kunjungan rumah, kunjungan rumah dilakukan petugas promosi kesehatan maupun petugas kesehatan lain sebagai tindak lanjut dari upaya promosi kesehatan di dalam gedung. Kunjungan rumah dilakukan terutama pasien/keluarga yang memiliki masalah kesehatan cukup berat (pasien TB, pasien gizi buruk).
2. Promosi kesehatan pada pertemuan-pertemuan lintas sektor (TP PKK Kecamatan, TP PKK Desa/Kelurahan, Pertemuan kader di kecamatan/kelurahan/desa, Pertemuan guru SD & TK, Sekolah (TK-SD-SMP-SMA).
3. Pembinaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) posyandu, UKS, UKK. Kegiatan pembinaan meliputi kegiatan pendampingan pelaksanaan kegiatan UKBM, pembinaan administrasi kegiatan UKBM dan peningkatan kapasitas kader UKBM melalui orientasi/pelatihan kader kesehatan.
4. Fasilitasi Pengorganisasian masyarakat, petugas promosi kesehatan membantu masyarakat melakukan pengenalan masalah-masalah kesehatan yang sering dialami masyarakat (Survey

Mawas Diri/SMD). Membantu masyarakat membahas hasil SMD dalam musyawarah kecil diantara mereka, untuk dirumuskan dan direncanakan jalan keluarnya.

5. Advokasi stake holder (Camat Ambal, kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Ambal, Kepala Desa/Kelurahan, Ketua TP PKK Kecamatan/Desa, pendekatan untuk meningkatkan *'bargaining position'*, memberikan *"soft pressure"* agar terwujud dukungan kegiatan maupun kebijakan yang berwawasan kesehatan di wilayah kerja masing-masing stake holder sehingga terwujud kerjasama yang harmonis.

BAB V

LOGISTIK

Manajemen Logistik adalah suatu pengetahuan atau seni serta proses mengenai perencanaan, penentuan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan serta penghapusan material. Tujuan dari manajemen logistik adalah tersedianya bahan setiap saat dibutuhkan, baik mengenai jenis, jumlah maupun kualitas yang dibutuhkan secara efisien. Manajemen logistik unit pelayanan promosi kesehatan Puskesmas Ambal II adalah sebagai berikut :

A. Perencanaan Kebutuhan

Perencanaan unit pelayanan promosi kesehatan menghitung dan merencanakan kebutuhan media promosi kesehatan berupa leaflet, booklet, buku saku, poster, spanduk, makalah penyuluhan, buku saku, modul pelatihan, ATK penunjang administrasi dan dokumentasi kegiatan pelayanan promosi kesehatan yang sudah direncanakan. Analisa kebutuhan penunjang pelaksanaan kegiatan pada periode waktu tertentu berorientasi kepada program pelayanan, pola penyakit dan target kinerja pelayanan. Menyesuaikan perencanaan kebutuhan dengan memperhatikan persediaan awal materi promosi kesehatan yang sudah ada.

B. Penganggaran

Fungsi berikutnya adalah menghitung kebutuhan pengadaan materi promosi kesehatan untuk menunjang kegiatan pelayanan promosi kesehatan diatas dengan harga satuan berdasar indeks harga yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen sehingga akan diketahui kebutuhan anggaran tersebut. Penganggaran kebutuhan unit pelayanan promosi kesehatan Puskesmas Ambal II memanfaatkan dana JKN, BOK dan dana pengembalian.

C. Pengadaan

Fungsi berikutnya adalah pengadaan, yaitu semua kegiatan yang dilakukan untuk mengadakan bahan logistik yang telah direncanakan, baik melalui prosedur :

1. Pembelian
2. Produksi sendiri, maupun dengan
3. Sumbangan dari pihak lain yang tidak mengikat

Untuk pengadaan materi pelayanan promosi kesehatan di Puskesmas Ambal II dilakukan dengan pembelian materi yang sudah siap pakai, pengadaan sendiri leaflet kesehatan sesuai kebutuhan perencanaan unit pelayanan dan menerima dropping dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen.

D. Penyimpanan

Material media promosi kesehatan yang diperoleh dicatat dan disimpan di ruang Unit Pelayanan Promosi Kesehatan Puskesmas Ambal II untuk didistribusikan sesuai kebutuhan pelayanan

BAB VI

KESELAMATAN SASARAN

Keselamatan sasaran adalah reduksi dan meminimalkan tindakan yang tidak aman dalam sistem pelayanan kesehatan sebisa mungkin melalui praktik yang terbaik untuk mencapai luaran yang optimum. (The Canadian Patient Safety Dictionary, October 2003). Keselamatan sasaran menghindarkan sasaran dari potensi masalah dalam pelayanan promosi kesehatan yang sebenarnya bertujuan untuk membantu sasaran.

Tujuan keselamatan sasaran adalah terciptanya budaya keselamatan sasaran pelayanan promosi kesehatan Puskesmas Ambal II, meningkatnya akuntabilitas (tanggung jawab) petugas promosi kesehatan terhadap sasaran, menurunnya KTD (kejadian tidak diharapkan), serta terlaksananya program - program pencegahan, sehingga tidak terjadi pengulangan KTD (kejadian tidak diharapkan).

Sasaran keselamatan sasaran pelayanan promosi kesehatan sebagaimana dimaksud meliputi tercapainya hal-hal sebagai berikut :

1. Ketepatan identifikasi sasaran;

Identifikasi sasaran kegiatan yang akan menerima pelayanan promosi kesehatan sesuai rencana kegiatan unit pelayanan promosi kesehatan yang telah disusun.

2. Peningkatan komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif, akurat, lengkap, jelas dan dipahami oleh sasaran promosi kesehatan akan mengurangi kesalahan dan menghasilkan peningkatan keselamatan sasaran. Evaluasi di akhir pelayanan promosi kesehatan dilakukan untuk memastikan sasaran tidak salah memahami informasi yang diberikan.

3. Peningkatan keamanan sarana promosi kesehatan

Memantau lokasi, bangunan dan material promosi kesehatan yang dapat membahayakan keselamatan sasaran promosi kesehatan.

4. Kepastian tepat-lokasi, tepat-metoda, tepat-sasaran

Menyusun dan menerapkan standar operasional prosedur (SOP) pelayanan promosi kesehatan untuk menghindari kesalahan lokasi, metoda dan sasaran pelayanan promosi kesehatan

5. Pengurangan risiko psikososial terkait pelayanan promosi kesehatan

Resiko psikososial seperti bosan, mengantuk, lelah dan pusing dapat terjadi selama pelayanan promosi kesehatan berlangsung. Untuk meminimalisir bahkan menghindari hal tersebut diperlukan komitmen bersama sasaran, memilih metoda yang tepat dan memberikan reward.

6. Pengurangan risiko sasaran jatuh/terluka

Memilih dan memantau lokasi pelayanan promosi kesehatan untuk menghindari sasaran mengalami cedera baik dalam perjalanan maupun selama dalam ruangan menerima pelayanan promosi kesehatan.

Sistem Keselamatan Sasaran Pelayanan Promosi Kesehatan dilakukan dengan melakukan assesment resiko, identifikasi resiko, dampak dan menyusun implementasi solusi untuk mengendalikan atau meminimalkan timbulnya resiko.

Sistem Keselamatan Sasaran Unit Pelayanan Promosi Kesehatan

NO	LOKASI	RISIKO SASARAN	DAMPAK/ AKIBAT	PENGENDALIAN
1	Dalam gedung	Salah memahami informasi yang diterima	Salah menerapkan informasi yang diterima	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan materi yang benar dan jelas menggunakan metoda yang tepat. • Mengevaluasi hasil penyuluhan
		Fisik (dinding, lantai, pencahayaan, suhu/kelembaban, kebisingan)	<ul style="list-style-type: none"> • Sakit akibat tersandung terpeleset, tertabrak • Kepanasan, pengap • Kenyamanan terganggu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan berkala fisik bangunan • Rambu peringatan
2	Luar gedung	Transportasi menuju lokasi penyuluhan	Kecelakaan lalu lintas	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan lokasi yang mudah dan aman dijangkau sasaran
		Psikososial	<ul style="list-style-type: none"> • Mengantuk • Pusing • Bosan • Lelah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun komitmen bersama • Penyampaian materi efektif dan efisien • Pemilihan metoda promosi kesehatan yang tepat

BAB VII
KESELAMATAN KERJA

Dalam undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan, Pasal 23 dinyatakan bahwa upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) harus dilaksanakan di semua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai resiko bahaya kesehatan, mudah terjangkit penyakit atau mempunyai karyawan sedikitnya 10 orang. Jika memperhatikan dari isi pasal diatas, maka jelaslah bahwa Puskesmas termasuk dalam kriteria tempat kerja dengan berbagai ancaman bahaya yang dapat menimbulkan dampak kesehatan, tidak hanya terhadap para pelaku langsung yang bekerja di Puskesmas, tetapi juga terhadap pasien maupun pengunjung Puskesmas.

Risk Assesment melakukan identifikasi potensi bahaya atau faktor risiko dan dampak atau akibatnya. Dari berbagai potensi bahaya tersebut, maka perlu upaya untuk mengendalikan, meminimalisasi dan bila mungkin meniadakannya. Penyelenggaraan kesehatan kerja petugas di unit pelayanan Promosi Kesehatan Puskesmas Ambal II adalah sebagai berikut :

Sistem Keselamatan Kerja Unit Pelayana Promosi Kesehatan

NO	LOKASI	POTENSI BAHAYA/ FAKTOR RISIKO	DAMPAK/ AKIBAT	PENGENDALIAN
1	Dalam gedung	Kesalahan informasi yang diberikan melalui media promosi kesehatan	Menurunkan tingkat kepercayaan sasaran	Menggunakan referensi / rujukan terpercaya/resmi.
		Fisik (dinding,lantai, pencahayaan, suhu/kelembaban, kebisingan)	<ul style="list-style-type: none"> • Sakit akibat tersandung terpeleset, tertabrak • Kepanasan, pengap • Kenyamanan terganggu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan berkala • Rambu peringatan
2	Luar gedung	Transportasi menuju lokasi sasaran kerja	Kecelakaan lalu lintas	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan APD di perjalanan • Pemeliharaan kendaraan operasional secara rutin
		Beban kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Stress kerja • Pusing • Bosan • Lelah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun komitmen bersama • Pengorganisasian kerja • Intensif/reward • Refreshing

BAB VIII

PENGENDALIAN MUTU

Pengendalian mutu (quality control) dalam manajemen mutu merupakan suatu sistem kegiatan teknis yang bersifat rutin yang dirancang untuk mengukur dan menilai mutu produk atau jasa yang diberikan kepada sasaran. Pengendalian mutu pada unit pelayanan promosi kesehatan Puskesmas Ambal II diperlukan agar terjaga kualitasnya sehingga memuaskan masyarakat sebagai sasaran. Penjaminan mutu pelayanan kesehatan dapat diselenggarakan melalui pelbagai model manajemen kendali mutu. Salah satu model manajemen yang dapat digunakan adalah model *PDCA* (*Plan, Do, Check, Action*) yang akan menghasilkan pengembangan berkelanjutan (*continuous improvement*) atau *kaizen* mutu pelayanan promosi kesehatan.

Yoseph M. Juran terkenal dengan konsep "Trilogy" mutu dan mengidentifikasikannya dalam tiga kegiatan:

1. Perencanaan mutu meliputi: siapa pelanggan, apa kebutuhannya, meningkatkan produk sesuai kebutuhan, dan merencanakan proses untuk suatu produksi,
2. Pengendalian mutu: mengevaluasi kinerja untuk mengidentifikasi perbedaan antara kinerja aktual dan tujuan,
3. Peningkatan mutu: membentuk infrastruktur dan team untuk melaksanakan peningkatan mutu.

Setiap kegiatan dijabarkan dalam langkah-langkah yang semuanya mengacu pada upaya peningkatan mutu.

Pada unit pelayanan promosi kesehatan Puskesmas Ambal II kegiatan pelayanan promosi kesehatan dimulai dari pendataan/survey sasaran dan kebutuhan sasaran, penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, penyusunan dokumen pelaporan kegiatan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan, dan penyusunan rencana tindak lanjut hasil evaluasi kegiatan. Pada setiap tahap kegiatan disusun standar operasional prosedur (SOP) untuk menjamin pelaksanaan kegiatan yang sesuai standar pelayanan. Evaluasi dan rencana tindak lanjut dilaksanakan untuk mengatasi adanya kesenjangan antara perencanaan dan hasil kegiatan. Hasil kegiatan didokumentasikan secara periodik. Adapun jadwal tahap kegiatan unit pelayanan promosi kesehatan Puskesmas Ambal II adalah sebagai berikut :

BAB IX PENUTUP

Promosi kesehatan adalah upaya-upaya pemberdayaan, baik pemberdayaan terhadap sasaran maupun mitra kerja, jaringan maupun jejaring. Namun demikian upaya pemberdayaan akan lebih berhasil jika didukung oleh upaya bina suasana dan advokasi. Untuk mencapai kualitas pelayanan promosi kesehatan yang sesuai standar pelayanan, seringkali menghadapi kendala dalam hal jumlah, kualifikasi maupun mutu tenaga pelaksana pelayanan promosi kesehatan. Pedoman pelayanan unit promosi kesehatan Puskesmas Ambal II ini menyampaikan hasil kajian tentang ketenagaan, sarana dan pengendalian mutu pelayanan agar unit pelayanan promosi kesehatan dapat menjalankan fungsinya secara optimal, dikelola dengan baik, baik kinerja pelayanan, proses pelayanan maupun sumber daya yang digunakan.

Kebumen, 12 Januari 2022

Pelaksana Pelayanan Promkes

Penanggung Jawab UKM



Santi Muthiah, AMG
NIP.19831106 201101 2 009



Evi Susanti, Amd.Keb
NIP-

Mengetahui,
Kepala Puskesmas Ambal II




drg. Erawati Kusuma Dewi, M.M
NIP. 19710524 200212 2 007